

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki berbagai macam etnis yang berbeda-beda. Etnis tersebut ada yang asli dari Indonesia ada juga yang dari luar Indonesia, salah satunya adalah etnis Tionghoa. Keberagaman etnis yang ada di Indonesia dapat menjadi suatu kesatuan apabila ada interaksi sosial yang positif, diantara setiap etnis tersebut, dengan syarat kesatuan antar etnis harus dapat terus dijaga.

Sebelum berdirinya Negara yang diberi nama Indonesia di tanah Jawa, etnis Tionghoa sudah menginjakkan kaki di tanah Jawa ini. Dari berbagai catatan sejarah para pedagang Tionghoa telah datang ke daerah pesisir laut Cina selatan sejak 300 tahun sebelum masehi, namun catatan sejarah tertulis menunjukkan mereka datang ke Asia Tenggara lama setelah itu. Beberapa catatan tertua ditulis oleh para agamawan, seperti Fa Hien pada abad ke-4 dan I Ching pada abad ke-7.

Sejak abad ke-19, orang Hakka mulai bermigrasi ke Jawa Barat, karena tertarik oleh perkembangan Batavia serta dibukanya Priangan bagi etnis Tionghoa. Jika ditelusuri kembali riwayat kedatangan etnis Tionghoa di Priangan, terlihat bahwa kebanyakan dari mereka adalah buruh kasar yang ikut mengerjakan pemasangan jalur kereta api dari Bogor sampai ke Bandung. Jalur transportasi kereta api telah mulai beroperasi dari Bandung

sejak tahun 1884 (Lubis dkk, 2000:126).

Di Bandung, etnis Tionghoa semula tinggal di Banceuy. Namun setelah jumlah etnis Tionghoa bertambah, kemudian disediakan tempat di kota bagian barat (sekarang disebut Pasar Baru) yang disebut Pecinaan. Daerah bekas pemukiman etnis Tionghoa di Banceuy kemudian disebut Pecinan Lama.

Islam sebagai agama juga dijadikan media asimilasi bagi etnik Tionghoa sejak tahun 1961. Haji Yap Siong dan Haji Abdul Karim Oey mendirikan sebuah organisasi yang disebut dengan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Sebuah organisasi muslim Tionghoa yang mewadahi seluruh kepentingan politik dan sosial etnis Tionghoa.

Sejak Haji Abdul Karim Oey meninggal dunia tahun 1988, para pengikutnya mendirikan Yayasan Kariem Oey. Yayasan tersebut berperan selain mendekatkan Islam dengan etnis Tionghoa juga memberikan bimbingan kepada seluruh etnis Tionghoa yang baru masuk Islam. Untuk mengenang jasa almarhum Karim Oey ,kemudian para pengurus yayasan mendirikan masjid yang diberi nama Lautze.

Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film Moana (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh The Moviegoer, nama samaran John Grierson, di New York Sun pada tanggal 8 Februari 1926. Di Perancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan.

Film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta atau data (Chandra, 2010:1). Film Dokumenter tidak dapat berdiri sendiri karena film dokumenter tidak membuntuhkan bumbu-bumbu ketegangan untuk menutupi keasingan agar dipercaya sebagai kebenaran. Film dokumenter ada dan diakui keberadaannya, karena film ini mempunyai tujuan dalam setiap kemunculannya. Tujuan-tujuan tersebut adalah penyebaran informasi, pendidikan dan tidak menutup kemungkinan untuk propaganda bagi orang atau kelompok tertentu (Effendy, 20014:2)

Director atau biasa disebut Sutradara bertugas menentukan visi kreatif sebuah film, Sutradara memiliki kontrol terhadap pilihan-pilihan kreatif, mulai dari keaktoran, tata visual, suara, sampai musik. Dalam bekerja, ia dibantu oleh beberapa asisten, asisten *direcor* dan juga *Director of Photography* (DOP), *chief lighting* dengan beberapa orang dari *lighting crew* (Dennis, 2008: 44).

Penelitian ini dikerjakan oleh 1 tim yang terdiri dari 2 mahasiswa, satu mahasiswa berperan sebagai sutradara dan satu lagi berperan sebagai *Director* (Sutradara). Pembuatan film ini, Peneliti akan membahas tentang kehidupan seorang Muslim etnis Tionghoa yang bernama Ko Rachmat Nugraha, selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Lautze 2 Bandung.

Dalam tugas akhir ini, peneliti memilih film dokumenter *expository* sebagai karya. Film dokumenter lebih kental dengan usaha

menginterpretasikan fakta-fakta tentang peristiwa yang dikaji secara lebih mendalam.

Rumusan Masalah

Bagaimana memvisualisasikan peranan Ko Rachmat Nugraha sebagai Muslim etnis Tionghoa menjalani kehidupan saat ini melalui film dokumenter?

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek utama yang peneliti ambil yaitu tentang peranan ko Racmat Nugraha sebagai Muslim etnis Tionghoa.
2. Proses identifikasi dilakukan dengan teknik metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perekaman gambar dilakukan di kota Bandung.
3. Teknis, konsep dan proses produksi film yang berkaitan dengan film dokumenter *expository*.

Tujuan Penelitian

Memvisualisasikan peran ko Rachmat sebagai Muslim Etnis Tionghoa dalam film dokumenter *expository*, melalui departemen Penyutradaraan. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang sekaligus dapat menambah wawasan mengenai seorang Muslim etnis Tionghoa.
- b. Manfaat bagi *Director of Photography* dalam film dokumenter *expository* ini, diharapkan akan menjadi media pembelajaran bagi

penulis dan sebagai media edukasi.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

A. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling berguna yang sangat umum dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera, memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang sesuatu peristiwa atau peristiwa-peristiwa untuk menjawab pertanyaan peneliti.

(Bungin 2011: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu:

- a) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari informan
- b) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa

menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan observasinya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

- c) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu masalah yang diangkat menjadi objek peneliti.

Observasi dilakukan untuk mengamati sasaran penelitian. Sebelum melakukan pembuatan film, peneliti mendatangi objek yang akan diteliti agar dapat mengenal lebih baik karakter dan kondisi dari objek yang nantinya akan di shot agar mempermudah dalam pengambilan gambar.

B. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, yaitu: melalui media telekomunikasi.

Pada hakikatnya wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap suatu isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian informasi atau informasi yang telah diperoleh dengan teknik lain sebelumnya.

Terdapat dua jenis wawancara, yaitu:

- a) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan

kehidupan informan dan bertanya serta menjawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar suasana menjadi hidup.

- b) Wawancara terarah (*guided interview*) dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terarah memiliki kelemahan yaitu suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Seringkali peneliti atau pewawancara lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana menjadi kaku.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang akan terlibat dalam pembuatan karya film dokumenter ini. Dalam wawancara tersebut :

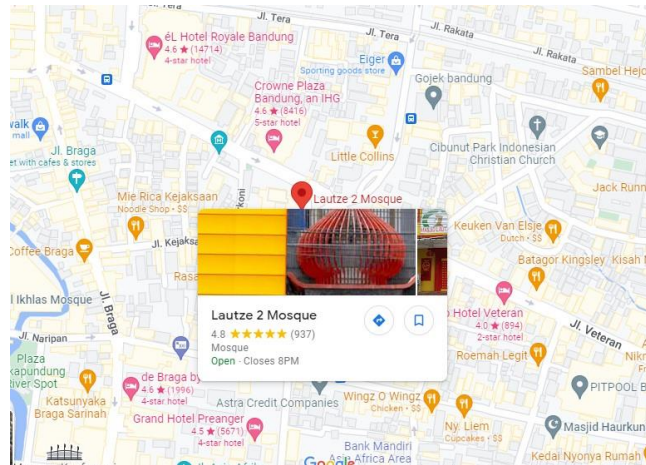
No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Racmat Nugraha	51 Tahun	Karyawan swasta	Narasumber Utama
2	H.Oting Hambali	75 tahun	Karyawan swasta	Sesepuh Masjid Lutze 2
3	Hernawan Mahfudz	53 tahun	Dosen	Pembina Masjid Lautze 2
4	Yulius	35 tahun	Kayrawan swasta	Seorang Mualaf

Table 0.1.1 Data Narasumber

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Tamblong No.27-31,

Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Masjid

Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penelitian terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.

Bab II Landasan Konseptual

Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan konsep penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian sebagai pedoman bagi sutradara dan DOP dalam mendeskripsikan sebuah film.

Bab IV Pengkaryaan Film

Bab ini menjelaskan tentang teknik-teknik metode

penelitian yang dilakukan peneliti dan mendeskripsikan materi visual saat proses pembuatan film dokumenter.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Ringkasan hasil, penelitian dan saran.

Daftar Pustaka

Susunan buku atau karya tulis ilmiah berdasarkan alphabet yang dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir.

Lampiran

Berisi lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

Mind Mapping

Konsep penelitian dibuat agar lebih focus terhadap apa yang sudah

direncanakan.

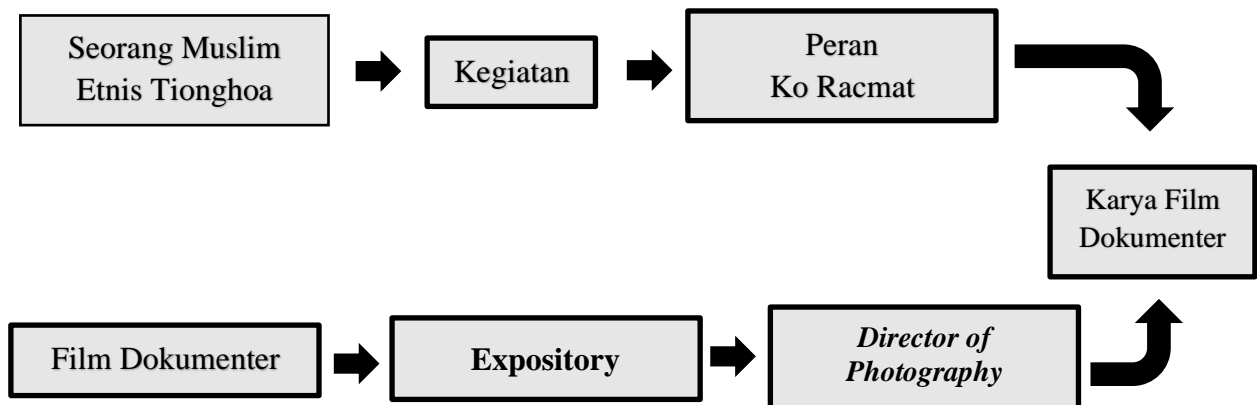


Table 1.0.2 Peta Kerja

NO	Kegiatan	Desember				Januari				Febuari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari Judul																								
2	Observasi lokasi, Narasumber																								
3	Riset																								
4	Wawancara narasumber																								
5	Studi literatur																								
6	Skenario																								
7	Syuting Dokumenter																								
8	Laporan Akhir Hasil Penelitian																								

Rencana Kerja

Table 1.3 Rencana Kerja